

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah diharapkan dapat menyediakan lingkungan yang nyaman dan ramah sehingga anak-anak dapat memanfaatkannya sebagai rumah kedua. Selain itu, sekolah akan berfungsi sebagai lingkungan pendidikan formal di mana anak-anak dapat memperoleh bimbingan ilmiah, emosional, agama, dan pribadi. Tentu saja perkembangan karakter seorang siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya. Oleh karena itu, hadirnya berbagai fasilitas baik mendukung maupun menunjang lingkungan sekolah dalam membantu membentuk karakteristik peserta didik. Sekarang ini banyaknya sekolah berlomba-lomba melakukan perbaikan terhadap lingkungan sekitarnya. Menambahkan bunga pada halaman sekolah satu-satunya cara untuk mempercantik dan memperindah lingkungan sekitar. Namun saat ini banyak sekolah yang mempunyai slogan-slogan yang ditempel di dinding kelas atau di aula. Slogan-slogan terpampang di dinding hampir setiap sekolah.

Menjaga dan memelihara lingkungan merupakan peran dan tugas setiap orang sebagai makhluk hidup. Bukan hanya petugas kebersihan, akan tetapi kebersihan sekolah juga menjadi tanggung jawab guru dan juga siswa. Usaha menjaga alam tidak sebatas dapat memberi kegunaan untuk setiap orang, namun bagi semua makhluk hidup. Sikap peduli yang diberikan pada lingkungan dapat mempertahankan keselarasan ekosistem membuat berlangsung untuk melanjutkan setiap peran dengan optimal. Karakteristik yang dibentuk akan dilaksanakan dari kegiatan belajar dengan pengetahuan lingkungan hidup. Melalui pembelajaran kepedulian lingkungannya, akan mampu menjadikan peserta didik untuk mempunyai sikap peduli pada alam dan lingkungannya. Menumbuhkan kepedulian lingkungan pada peserta didik diawali dengan membersihkan kelas dan sekolah menggunakan langkah membuang sampah pada tempat yang tersedia, menjalankan tugas piket, menjaga tumbuhan, dan lainnya (Ismail, 2021).

Apabila terganggu satu jenis ataupun punah, hal tersebut mampu menyebabkan pengaruh berkelanjutan terhadap ekosistem lain, khususnya manusia. Dari memelihara dan merawat lingkungannya, maka dapat menciptakan waktu akan datang yang berkepanjangan, sejahtera, dan sehat untuk setiap orang dan semua makhluk-Nya. Perbuatan sekecil apapun mampu berdampak nyata bila dijalankan dengan tulus dan sadar. Seperti dijelaskan pada Al-Qur'an Surah Al- A'Raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya 'Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.'

Dari ayat tersebut, larangan yang diberikan Allah adalah agar tidak merusak isi bumi meliputi aspek merusak hubungan social, kesehatan mental dan fisik seseorang, serta berbagai sumber lain berupa hasil tani, usaha, dan lainnya. Allah telah menciptakan bumi yang berisi seluruh kebutuhan lengkap yang terdapat hutan, laut, darat, gunung, sungai dan lainnya yang dimaksudkan bagi kepentingan umat supaya digunakan secara optimal. Maka dari itu setiap orang diperintahkan untuk tidak merusak bumi.

Slogan yang ada di lingkungan sekolah, mempunyai beberapa sasaran makna di dalamnya yang diakibatkan dari sejumlah factor, untuk kesadaran dan ketertiban sekitar sekolah guna lingkup arti sasaran pedagogis, pendidikan, deklaratif dan sebagainya mampu dimengerti bagi seluruh pihak yang ada di dalam sekolah (Sari, 2018).

Perspektif setiap orang berkaitan slogan tentunya jelas berbeda, begitu pula dengan peserta didik kelas VIII yang bernama Andika Pratama dia hanya tahu setiap

bacaan yang ada di dinding dia sebut slogan, pandangan setiap siswa dalam mengatikan slogan yang tertulis dan dipasangkan pada sekitar sekolah tentu beda, tidak dapat juga memberi pengaruh pada pribadi peserta didik, apabila tidak mengetahui informasi tersirat yang ada dalam slogan (Puji Ayu, 2017)

Kegiatan belajar mengenai slogan sebelumnya harus disampaikan pada peserta didik. Pandangan atau perspektif pada selogan tidak terus-menerus baik, dikarenakan beberapa siswa memiliki pandangan dan penilaian negatif. Sudut pandang tersebut pada slogan wajib dialihkan sebelumnya untuk terus berpengaruh positif pada karakter peserta didik. Slogan di sekolah berisi banyak hal seperti mengajak untuk merawat kebersihan, tentang kedisiplinan, serta tentang masukan tertentu. Permasalahannya yaitu tidak mempedulikan arti pada selogan yang pastinya karena peserta didik sebatas melihat slogan menjadi bentuk tertulis yang ditempelkan namun tidak memusatkan arti yang ada pada slogan tersebut.

Tetapi terdapat sejumlah peserta didik mengartikan slogan secara tepat. Tetapi ada juga yang berbeda pendapat karena tiap peserta didik mempunyai ciri dan karakteristik yang tidak sama. Peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran mengenai teks slogan masih sering diabaikan. Oleh karena itu, slogan sebagai obyek penelitian menurut beberapa faktor di bawah ini.

- 1) Slogan sebagai jembatan atau penghubung untuk menciptakan motivasi terhadap peserta didik.
- 2) Slogan mampu mensugesti perilaku peserta didik dalam bersikap.
- 3) Slogan sebagai pengingat peserta didik untuk bersikap berdasarkan pada perintah dan masukan yang dituliskan pada slogan di sekolah.

Pemasangan terhadap slogan di lingkungan sekolah *relative* tepat dalam mendorong semangat belajar peserta didik dikarenakan peserta didik hampir setiap hari berada di sekolah. Tidak dapat kita dipungkiri, slogan juga berperan penting karena setiap makna pada slogan di sekolah menumbuhkan berbagai kendala tertentu yang berkonsekuensi berhubungan pada permasalahan kedisiplinan.

Contohnya, kedisiplinan untuk menempatkan sampah yang akan berdampak pada lingkungan.

Selain itu pengaruhnya dapat dirasa banyak pihak yang ada dalam sekolah. Misalnya saat seseorang dari pihak sekolah melanggar dan tidak mematuhi kebijakan sekolah pada suatu slogan yang ditampilkan “buang sampah pada tempat yang disediakan” namun seseorang itu menempatkannya dengan sembarangan yang akhirnya dapat menciptakan adanya masalah yang buruk untuk pihak lainnya. Dari keadaan tersebut, slogan adalah satu dari berbagai langkah mencegahnya dengan sanksi yang diberikan untuk pihak sekolah. Bagi yang melanggar kebijakan yang diberikan dan tertulis pada slogan di sekolah mendapat sanksi atau hukuman sebagai langkah tepat dan bijak saat terjadinya penyimpangan terhadap kebijakan di sekolah. Maka dari itu ketertiban tersebut sebagai cerminan kebiasaan dalam sekolah yang umum.

Pengetahuan arti sasaran slogan di sekolah butuh dipahami bagi pihak sekolah untuk tidak terjadinya pelanggaran yang bias membuat pengaruh buruk dan juga sekitarnya. Penduduk sekolah wajib mengimplementasikan, menjaga, dan merawat ketertiban terhadap aturan di sekolah dengan menguasai arti pada slogan yang terdapat di lingkungan sekolah. Slogan yang dibuat oleh pihak lembaga sekolah SMP Darussalam Medan, mempunyai tujuan dalam memberikan sejumlah aspek arti sasaran pada penduduk sekolah. Pengetahuan tersebut tidak mampu dipahami dari pihak sekolah karena hanya membacanya secara sekilas. Namun akan mulai dimengerti pengetahuan lingkup arti sasarannya bila selalu menjalani, membaca, dan menganalisis slogan di lingkungan sekolah SMP Darussalam Medan.

Maka dari itu, dari penelitian ini akan mampu ini untuk pembelajaran teks iklan, slogan, dan poster di kelas VIII. Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 melalui orientasi belajar dengan basis teks salah satunya yaitu “Teks Iklan, Slogan, dan Poster”. Teks iklan, slogan, dan poster yaitu satu dari berbagai teks yang ada dan disampaikan pada kelas VIII. Kegiatan belajar teks akan ditujukan terhadap kegunaan interaksi, yakni teks dengan tujuan mengajak dan

mendengar pembaca ataupun pendengarnya dalam menjalankan sesuatu yang diharapkan dalam iklan.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), iklan adalah ajakan informasi dalam menunjang dan mengajak sesorang untuk berminat dengan penawaran jasa ataupun barang tertentu. Selain itu iklan berhubungan dekat dengan bidang iklan seperti poster dan slogan berisikan sejumlah informasi yang disampaikan pada *public*. Lalu juga sebagai suatu bentuk media untuk kegiatan komunikasi. Terkait masalah ini, peneliti memilih agar dibahas artinya dengan semantik. Membahas arti pada bahasa merupakan sebuah *obyek study* semantik.

Semantik adalah salah satu komponen dan unsur cabang ilmu bahasa yang membahas mengenai arti meliputi tentang pembentukan, pergantian, bagian, dan jenis arti itu sendiri. Arti yang terbentuk tidak dihasilkan langsung, namun terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti luar bahasa dan juga dalamnya. Semantik sebagai satu dari berbagai bagian bahasa. Artinya suatu kalimat dapat dipengaruhi dari komponen semantiknya.

Dari penerapan istilah Ferdinand de Saussure yang menjadi pelopor linguistik terkini, contoh linguistik terbagi menjadi bagian *signifian* dan *signifie*, sehingga pada dasarnya study linguistik dengan tidak adanya *study* semantik yaitu tidak bermakna, karena keduanya adalah sesuatu yang tak terpisahkan. Pembahasan dan kajian mengenai analisis arti kata sebagai obyek dari semantik. Oleh sebab itu, semantik merupakan *study* untuk mengkaji mengenai arti (Prasasti,A. Fadhilasari, 2022).

Penelitian ini, memfokuskan suatu masalah terhadap aspek arti sasaran terhadap berbagai slogan di lingkungan sekolah SMP Darussalam Medan. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan judul “Analisis semantik dan penggunaan media canva pada pembuatan slogan di kelas VIII SMP Darussalam Medan”. Slogan yang ada dalam sekolah dijadikan sebagai tujuan pada penelitian ini, dikarenakan penulis juga mengetahui terdapat banyaknya slogan di sekitar sekolah,

tetapi sebagian warga sekolah belum mengetahui makna yang tersirat di dalam slogan, khususnya warga sekolah SMP Darussalam Medan.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mampu dilaksanakan terarah, cermat, dan lebih dalam, penulis perlu membuat batasan ruang lingkup permasalahan yang dibahas. Maka dari itu penulis sebatas akan membahas isu-isu terkait "Makna Semantik Pada Slogan yang dibuat oleh siswa/siswi kelas VIII SMP Darussalam Medan". Hal ini ditujukan kepada setiap siswa dan siswi agar melihat tulisan slogan yang tertempel di dinding tidak hanya sebagai hiasan agar menjadi motivasi serta bermanfaat terhadap si pembaca.

1.3 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang sudah dijabarkan pada latar belakang, rumusan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini

1. Bagaimana jenis-jenis slogan yang dibuat oleh siswa dengan menggunakan Media canva di SMP Darussalam Medan?
2. Bagaimana makna semantik pada slogan yang dibuat oleh siswa di SMP Darussalam Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ataupun rumusan permasalahan akan mempunyai sasaran dari penelitian, sehingga penelitian ini bertujuan dengan berikut:

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis slogan yang dibuat oleh siswa dengan menggunakan media canva di SMP Darussalam Medan.
2. Untuk mendeskripsikan makna semantik pada slogan-slogan yang dibuat oleh siswa di SMP Darussalam Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan pada penelitian ini yaitu kegunaan teoritis dan praktis, yakni:

- a. Bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sebagai salah untuk pembuatan materi slogan. Serta menjadikan proses belajar lebih menarik dan

dinamis. Hasil penelitian dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai bahan baru untuk model pembelajaran yang bisa diterapkan pendidik untuk siswa.

- b. Bagi siswa, sebagai solusi dalam memahami suatu slogan diharapkan dapat memanfaatkan dan mengaplikasikan media canva dalam berbagai aspek kompetensi bahasa, terutama dalam kegiatan menulis.
- c. Bagi penulis, sebagai salah satu referensi saat mengajar di sekolah dan lebih menambah wawasan serta pengetahuan mengenai slogan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN